

TEACHER CAPACITY BUILDING IN SUPPORTING TEACHING FACTORY AT SMKS GRESIK BASED ON CREATIVE ECONOMY

Yeni Probowati¹, Surya Priyambudi², Dwi Eloku Indriastuty³, Yuli Ermawati⁴

^{1,2} Faculty of Language and Literature, Wijaya Putra University

³ Faculty of Law, Wijaya Putra University

⁴ Faculty of Economics and business, Wijaya Putra University

e-Mail: surya@uwp.ac.id

Abstract

Partners in this empowerment program are teaching factories in the form of bakeries managed by SMK Hidayatul Ummah Gresik. The management is still considered inadequate so there are problems: 1) Not maintaining production safety and health; 2) Need to develop product variants; 3) Need to strengthen modern equipment; 4) Not planning production capacity calculations and inefficient stock storage; and 5) Not integrating teaching factories with creative economic principles, such as product design, branding, or digital marketing. Implementation of activities include; 1) Increasing knowledge of maintaining occupational safety and health by 75%; 2) Increasing personal hygiene knowledge by 75%; 3) Increasing production capacity by 40%; 4) Increasing sales by 50%; 5) Having Halal certificates and trademarks; 6) Availability of aprons, head coverings, gloves, and stainless steel cooking utensils; 7) Increasing skills in making innovative processed cake products by 75%; 8) Increased knowledge of bakery production planning by 70%; 9) Availability of dough storage, freezer mixer, grinder, and oven; 10) Increased packaging design skills by 70%; 11) Increased skills in taking product photos and videos via mobile phones by 75%; 12) Increased knowledge of entrepreneurship by 75%; 13) Increased digital media marketing skills by 75%; 14) Increased knowledge of social media advertising management by 75%; 15) Availability of eCommerce.

Keywords: *Bakery; Creative Economy; Teacher; Vocational High School; Teaching Factory*

PENINGKATAN KAPASITAS GURU DALAM MENDUKUNG TEACHING FACTORY DI SMKS GRESIK BERBASIS EKONOMI KREATIF

Yeni Probowati¹, Surya Priyambudi², Dwi Elok Indriastuty³, Yuli Ermawati⁴

¹ Fakultas Bahasa & Sastra, Universitas Wijaya Putra

e_Mail: surya@uwp.ac.id

Abstrak

Mitra pada program pemberdayaan ini Adalah teaching factory berupa bakery yang dikelolah oleh SMK Hidayatul Ummah Gresik Jawa Timur. Pengelolaannya masih terbilang kurang sehingga terdapat permasalahan: 1)Belum menjaga keselamatan dan kesehatan produksi; 2)Perlu pengembangan varian produk; 3)Perlu penguatan peralatan modern; 4)Belum merencanakan perhitungan kapasitas produksi dan penyimpanan stok tidak efisien; dan 5)Belum mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif, seperti desain produk, branding, atau pemasaran digital. Pelaksanaan kegiatan diantaranya; 1)Peningkatan pengetahuan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 75%; 2) Peningkatan pengetahuan hygiene personal sebesar 75%; 3)Peningkatan kapasitas produksi sebesar 40%; 4)Peningkatan penjualan sebesar 50%; 5)Mempunyai sertifikat Halal dan merk dagang; 6)Tersedianya celemek, penutup kepala, sarung tangan, dan peralatan masak berbahan stainless steel; 7)Peningkatan keterampilan membuat inovasi olahan produk kue sebesar 75%; 8)Peningkatan pengetahuan perencanaan produksi bakery sebesar 70%; 9)Tersedianya penyimpan adonan, freezer mixer, penggiling, dan oven; 10)Peningkatan keterampilan mendesain kemasan sebesar 70%; 11)Peningkatan keterampilan melakukan foto dan video produk melalui handphone sebesar 75%; 12)Peningkatan pengetahuan kewirausahaan sebesar 75%; 13)Peningkatan keterampilan pemasaran media digital sebesar 75%; 14)Peningkatan pengetahuan pengelolaan iklan sosial media sebesar 75%; 15)Tersedianya eCommerce.

Kata kunci: Bakery; Ekonomi Kreatif; Guru; Sekolah Menengah Kejuruan; Teaching Factory

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) saat ini menjadi sekolah pusat keunggulan, sehingga sudah waktunya untuk bangkit dan memaksimalkan potensi yang ada, pencapaian keberhasilan pendidikan kejuruan diantaranya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap memasuki dunia kerja maupun berwirausaha atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Suciani, 2023). Mitra pada program pemberdayaan ini adalah Guru SMK Hidayatul Ummah yang berlokasi di Jl. Raya Balongpanggang 23 Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Wilayah ini merupakan bagian dari kawasan industri dan pertanian yang strategis, mengingat Gresik dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Teaching factory menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri (Windi et al., 2021). Pada SMK Hidayatul Ummah Gresik terdapat

teaching factory berupa bakeri, namun pengelolaannya masih terbilang kurang baik sehingga tidak akan mampu meningkatkan produktivitas hasil produksi bakeri serta pemasarannya.

Di sekitar SMK Hidayatul Ummah Gresik terdapat industri kecil dan menengah, termasuk di sektor kuliner. Industri bakeri roti menjadi salah satu komoditas unggulan, didukung oleh ketersediaan bahan baku seperti tepung terigu, gula, dan produk pertanian lokal, namun sebagian besar pelaku usaha masih bersifat tradisional dan membutuhkan penguatan inovasi, manajemen, serta pemasaran berbasis ekonomi kreatif. Teaching factory SMK Hidayatul Ummah Gresik berpotensi menjadi pusat pelatihan dan pengembangan produk bakeri yang tidak hanya mendidik siswa tetapi juga memberdayakan guru dan masyarakat sekitar melalui pendekatan ekonomi kreatif. Berikut foto sekolah, ruang teaching factory, dan koordinasi tim dengan mitra.



Gambar 1. Sekolah SMK Hidayatul Ummah Gresik



Gambar 2. Koordinasi Tim Dengan Mitra

Saat ini SMK Hidayatul Ummah Gresik memiliki jumlah siswa sebanyak 490 orang. Teaching factory merupakan model pembelajaran berbasis proyek dan produk melalui sinergi sekolah dengan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselarasan proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap melalui penyelarasan tematik pada mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif (Priyambudi & Murdani, 2020). Produk yang dibuat oleh siswa sebagai proses belajar pun dapat dipasarkan ke masyarakat sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi biaya operasional sekolah dan praktik pembelajaran.

Terdapat 20 orang guru yang mengelolah pembelajaran teaching factory namun belum terlatih dalam mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif. Pada pembelajaran produksi guru perlu belajar tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, sedangkan untuk pembelajaran pemasaran produk masih dilakukan dengan cara dititipkan pada kantin dan warung dekat sekolah sehingga daya jangkau pemasaran terbatas. Seringkali produk yang telah dipasarkan tidak laku sehingga banyak yang terbuang akibat sudah tidak layak jual.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMK Hidayatul Ummah Gresik dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan guru dan siswa melalui teaching factory bakeri. Dengan pendekatan ekonomi kreatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dan siswa tetapi juga menciptakan produk bernilai tambah yang berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar (Priyambudi et al., 2024). Berikut pembelajaran pembuatan bakeri yang dilakukan.



Gambar 3. Pembelajaran Produksi Bakeri



Gambar 4. Hasil Produksi Bakeri

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan teaching factory, antara lain:

1. Guru tidak mengetahui cara menjaga keselamatan dan kesehatan saat memproduksi bakeri.
2. Saat ini produk yang dibuat memiliki masalah variasi produk sehingga diperlukan perbedaan varian produk bakeri untuk bisa bersaing dengan produk umum.
3. Perlunya penguatan sarana teaching factory berupa peralatan bakeri modern.
4. Guru belum merencanakan produksi perhitungan kapasitas produksi disertai dengan pengaturan penyimpanan stok yang tidak sesuai dengan tempat penyimpanannya.
5. Guru belum terlatih dalam mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif, seperti desain produk, branding, atau pemasaran digital.

Peningkatan kapasitas guru dalam mendukung teaching factory untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menambah perekonomian, dengan cara:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui keselamatan dan kesehatan saat memproduksi.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui penerapan metode teaching factory dalam proses pembelajaran produk.
3. Mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan inovasi produk yang dapat bersaing di pasar, serta memasukkan manfaat keberlanjutan dalam proses produksi.
4. Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan produk yang berkualitas, serta membuka peluang kerja bagi lulusan.
5. Mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif.

Keterkaitan program pemberdayaan berbasis masyarakat dengan SDG's (Pawan Fowdur & Radhakesoon, 2025), yaitu: 1)SDG 4: Pendidikan Berkualitas, dengan mengembangkan *teaching factory*, akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pendidikan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri; 2)SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, pengembangan *teaching factory* tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis kepada guru, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan kewirausahaan dan manajemen, yang diharapkan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi; 3)SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, dengan mengintegrasikan teknologi dan inovasi, akan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta dapat menjadi model bagi industri lokal dan mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan lebih baik; 4)SDG 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, mengajarkan siswa tentang praktik produksi yang berkelanjutan, pengelolaan limbah, serta penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan; 5)SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, dalam pelaksanaan *teaching factory*, dapat melibatkan berbagai pihak seperti industri, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah.

Melalui *teaching factory* guru tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam, hal ini sejalan dengan Asta Cita 4 dan 5 (Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, 2025), yaitu: Pengembangan Sumber Daya Manusia yang profesional dan berintegritas, menjadikan kompetensi SMK memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam industri bakeri serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pendidikan, dimana kegiatan pada *teaching factory* dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menghasilkan produk bakeri yang diajarkan ke siswanya.

Fokus yang paling utama pada peningkatan kapasitas guru dalam mendukung pengelolaan kurikulum *teaching factory* di SMK yang berfokus pada penciptaan inovasi yang konsisten dengan arah Rencana Induk Riset Nasional (KEMENTERIAN RISET, 2021). Dengan mengembangkan produk bakeri yang tidak hanya memenuhi standar kualitas industri tetapi juga mendorong inovasi melalui penggunaan bahan lokal dan teknik produksi yang ramah lingkungan. Diharapkan *teaching factory* tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan tetapi juga sebagai pusat penelitian dan pengembangan yang aktif serta memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam pengembangan *teaching factory* produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik, penting untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan prioritas yang akan menjadi fokus pemberdayaan berbasis masyarakat. Berikut adalah beberapa permasalahan prioritas dari hasil observasi dan wawancara dari mitra:

Tabel 1. Permasalahan Prioritas

| No | Bidang Permasalahan | Permasalahan Prioritas | Keterangan Permasalahan |
|----|---------------------|--|---|
| 1 | Aspek Manajemen | Tidak memahami keselamatan dan kesehatan kerja | <ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak melakukan proses belajar tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan saat memproduksi bakeri - Guru tidak memiliki pengetahuan dasar tentang higiene personal - Mitra tidak memiliki peralatan dan perlengkapan yang higine |
| | | Kurangnya inovasi varian produk | Kurangnya variasi produk sehingga diperlukan perbedaan varian produk bakeri untuk bisa bersaing dengan produk umum yang telah lama beredar |
| | | Perencanaan produksi tidak sesuai | <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan produksi yang tidak dilakukan perhitungan kapasitas dan penyimpanannya sehingga banyak produk yang tidak layak dimakan - Mitra tidak mempunyai tempat penyimpanan adonan dan produk |
| | | Tidak memahami desain kemasan produk | <ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak melakukan proses belajar tentang cara mendesain kemasan |
| | | Tidak memahami foto dan | <ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak melakukan proses |

| | | | |
|---|-----------------------------|---|--|
| | | video produk untuk pemasaran | belajar tentang cara melakukan foto dan video produk untuk pemasaran |
| 2 | Aspek Sosial Kemasyarakatan | Peralatan produksi masih manual | <ul style="list-style-type: none"> - Pemanggangan masih menggunakan kompor sehingga tingkat kematangan tidak merata - Pembuatan adonan masih menggunakan sendok dan penggiling manual |
| | | Pemasaran belum menggunakan promosi digital | <ul style="list-style-type: none"> - Sistem penjualan saat ini masih dititipkan pada kantin dan warung, perlu pengembangan pembelajaran pemasaran digital - Belum dimanfaatkannya promosi pada media sosial untuk produk dan jasa yang tersedia, sehingga dibutuhkan pembuatan konten promosi. |

Kualitas pendidikan praktek di bidang bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik seringkali tidak sejalan dengan kebutuhan industri, yang mengakibatkan lulusan kurang siap kerja, diharapkan dengan mengembangkan *teaching factory* yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan langsung dalam proses produksi bakeri, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka serta pemahaman tentang proses industri. Dengan menyediakan pelatihan kewirausahaan dan pemasaran bagi guru yang terlibat dalam produksi di *teaching factory*, untuk mempersiapkan siswa membuka usaha sendiri atau memasarkan produk.

Berikut beberapa solusi yang telah disepakati tim dengan mitra untuk setiap permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi dalam proposal pemberdayaan berbasis masyarakat mengenai pengembangan *teaching factory* produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik.

Tabel 2. Solusi Permasalahan

| No | Permasalahan Prioritas | Solusi Yang Ditawarkan | Target Luaran | Target Penyelesain |
|-----------------|------------------------|------------------------|---------------|--------------------|
| Aspek Manajemen | | | | |
| 1 | Tidak memahami | - Penambahan materi | - Peningkatan | - Adanya |

| | | | | |
|---------------------------------|---|---|--|--|
| keselamatan kesehatan kerja | dan | kurikulum tentang menjaga keselamatan dan kesehatan kerja | pengetahuan tentang menjaga keselamatan dan kesehatan kerja | peningkatan pengetahuan tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan kerja |
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan materi kurikulum tentang pengetahuan tentang higiene personal - Proses pembelajaran tentang pengurusan sertifikat halal - Pengadaan peralatan dan perlengkapan yang higine | <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan dalam higiene personal - Peningkatan kapasitas produksi mitra - Peningkatan penjualan mitra - Peningkatan pengetahuan mitra dalam pengurusan sertifikat halal - Peningkatan aset mitra | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya Peningkatan pengetahuan tentang higiene personal sebesar 75% - Adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pengurusan sertifikat halal sebesar 75% - Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40% - Adanya peningkatan penjualan sebesar 50% - Mitra mempunyai sertifikat Halal |
| Kurangnya inovasi varian produk | Proses pembelajaran tentang pembuatan variasi produk bakeri | Peningkatan keterampilan mitra dalam membuat inovasi olahan produk | Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang membuat inovasi olahan produk kue sebesar | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya 10 set celemek, 10 set penutup kepala, 10 set sarung tangan, dan 5 set peralatan masak berbahan stainless steel | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | bakeri | 75% | |
| Perencanaan produksi tidak sesuai | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan materi kurikulum tentang perencanaan produksi bakeri dengan perhitungan kapasitas - Pengadaan peralatan tempat penyimpanan adonan dan produk | <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan mitra dalam perencanaan produksi bakeri - Peningkatan kapasitas produksi mitra - Peningkatan penjualan mitra - Peningkatan aset mitra <p>- Adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam perencanaan produksi bakeri sebesar 70%</p> <p>- Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40%</p> <p>- Adanya peningkatan penjualan mitra sebesar 50%</p> <p>- Tersedianya 1 set penyimpan adonan dan 1 set freezer</p> | |
| Tidak desain produk memahami kemasan | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan materi kurikulum tentang mendesain kemasan - Proses pembelajaran tentang pengurusan sertifikat merek dagang | <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan mitra dalam mendesain kemasan - Peningkatan pengetahuan mitra dalam pengurusan sertifikat merek dagang <p>- Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang mendesain kemasan sebesar 70%</p> <p>- Adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pengurusan sertifikat merek dagang sebesar 70%</p> <p>- Mitra mempunyai sertifikat merk dagang</p> | |
| Tidak memahami foto dan video produk untuk pemasaran | Penambahan materi kurikulum tentang foto dan video produk untuk pemasaran | Peningkatan keterampilan mitra dalam melakukan foto dan video produk melalui handphone | Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang melakukan foto dan video produk melalui handphone sebesar |

| | | |
|--|-----------|-----|
| | handphone | 75% |
|--|-----------|-----|

Aspek Sosial Kemasyarakatan

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>2 Peralatan produksi masih manual</p> <p>Pemasaran belum menggunakan promosi digital</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan peralatan mesin mixer - Pengadaan peralatan mesin penggiling - Pengadaan peralatan mesin oven | <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan tentang cara menggunakan mesin produksi - Peningkatan kapasitas produksi mitra - Peningkatan penjualan mitra - Peningkatan aset mitra | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan pengetahuan tentang cara menggunakan mesin produksi sebesar 75% - Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40% - Adanya peningkatan penjualan mitra sebesar 50% - Tersedianya peralatan 2 set mesin mixer - Tersedianya peralatan 2 set mesin penggiling - Pengadaan peralatan 2 set mesin oven |
|---|---|--|--|

| | |
|---|---|
| <p>penjualan mitra</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan mitra dalam iklan sosial media | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam iklan sosial media sebesar 75% |
| <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan penjualan mitra sebesar 50% | <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya eCommerce pada <i>teaching factory</i> |
| | |

Pada program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini ketua pelaksana yaitu Yeni Probowati pernah melakukan riset pada Tahun 2021 dengan judul “PPM Pemberdayaan Kader Posyandu Pondok Benowo Indah Rw 08 Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya” (Probowati et al., 2021), pada Tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan Di Pondok Benowo Indah Surabaya” (Probowati & Priyambudi, 2022), pada Tahun 2023 “Peningkatan Kapasitas Ibu PKK Berwirausaha Melalui Digital Marketing Di Kelurahan Sememi Kota Surabaya” (Astutik et al., 2023), dan pada Tahun 2024 “Pemberdayaan Remaja Dan Pengembangan Literasi Digital Di Pondok Benowo Indah RW 08” (Yeni Probowati, 2024).

Untuk riset anggota pelaksana pertama yaitu Surya Priyambudi Tahun 2021 “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Randupadangan Kabupaten Gresik Melalui Pengolahan Susu Sapi (Chu-Chu)” (Slamet et al., 2021), Tahun 2022 “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan Di Pondok Benowo Indah Surabaya” (Probowati & Priyambudi, 2022), Tahun 2023 “Pemberdayaan Santri Guna Meningkatkan Kompetensi Digital Dalam Mengelolah Unit Usaha Pondok Pesantren Berbasis Eco Digital Di Kota Surabaya” (Priyambudi et al., 2023), dan Tahun 2024 “Pemberdayaan Umkm Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengembangan Produk Media Digital” (Surya Priyambudi & Budi Endarto, 2024).

Anggota pelaksana kedua yaitu Dwi Elok Indriastuty pernah melakukan riset pada Tahun 2024 melakukan konferensi jurnal sinta yang berjudul “Community Service For Economic Independence Of Joint Business Groups Based On Surabaya City’s Digital” (Dwi Elok Indriastuty et al., 2024). Anggota pelaksana ketiga yaitu Yuli Ermawati pernah melakukan riset pada Tahun 2021 dengan judul “Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis PKK di Desa Wisata Sekapuk Kabupaten Gresik” (Ermawati & Pujiyanto, 2022), pada Tahun 2022 dengan judul “Tata kelola dan manajemen keuangan kelompok umkm di desa wisata” (Ermawati, Yuli, 2022), pada Tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Pengusaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Kendung, Surabaya” (Ermawati et al., 2023), pada Tahun 2024 “Management Accounting And Partnership-Based Community Economic Empowerment Models In The Society 5.0 Era” (Ermawati et al., 2024).

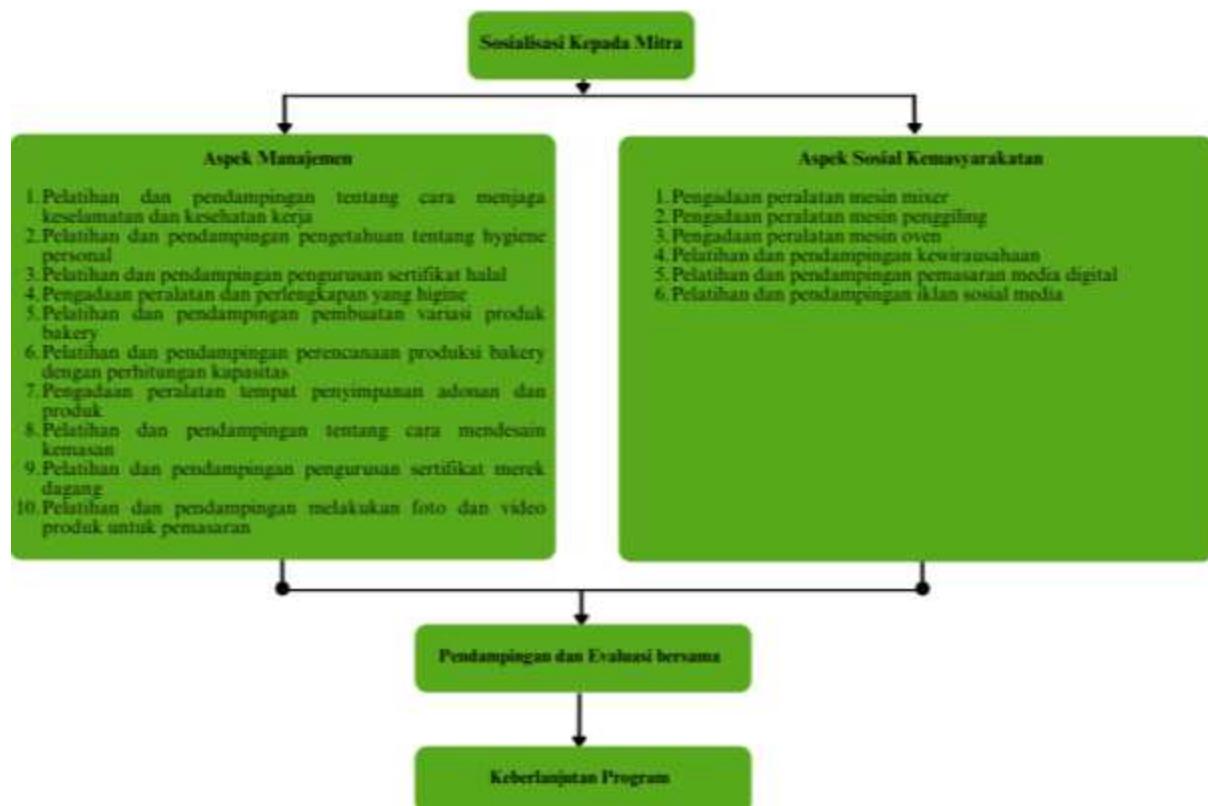
METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dalam peningkatan kapasitas guru untuk mendukung *teaching factory* di SMK Hidayatul Ummah Gresik, diperlukan menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut:



Gambar 5. Metode Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahapan pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan bidang manajemen dan aspek sosial kemasyarakatan dalam peningkatan kapasitas guru untuk mendukung *teaching factory* di SMK Hidayatul Ummah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Tahapan Pelaksanaan

Penggunaan metode pelaksanaan pada kegiatan program pemberdayaan berbasis masyarakat ini akan dijelaskan secara rinci pada tabel metode pelaksanaan berikut ini.

Tabel 3. Metode Pelaksanaan

| No. | Permasalahan Prioritas | Solusi | Metode Pelaksanaan | Indikator Capaian |
|------------------------|--|--|---|--|
| Aspek Manajemen | | | | |
| 1 | Tidak memahami keselamatan dan kesehatan kerja | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan materi kurikulum tentang menjaga keselamatan dan kesehatan kerja - Penambahan materi kurikulum tentang pengetahuan tentang higiene personal - Proses pembelajaran tentang pengurusan sertifikat halal - Pengadaan peralatan dan perlengkapan yang higine | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan kerja - Pelatihan dan pendampingan pengetahuan tentang hygiene personal - Pelatihan dan pendampingan pengurusan sertifikat halal - Pengadaan peralatan dan perlengkapan yang higine - Monitoring evaluasi tentang pemahaman keselamatan dan Kesehatan kerja | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan pengetahuan tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 75% - Adanya Peningkatan pengetahuan tentang hygiene personal sebesar 75% - Adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pengurusan sertifikat halal sebesar 75% - Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40% - Adanya peningkatan penjualan mitra sebesar 50% - Mitra mempunyai sertifikat Halal - Tersedianya 10 set celemek, 10 set penutup kepala, 10 set sarung tangan, dan 5 set peralatan masak berbahan stainless steel |
| | Kurangnya inovasi | Proses pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan keterampilan mitra |

| | | | |
|--------------------------------------|--|---|---|
| varian produk | tentang pembuatan variasi produk bakeri | pembuatan variasi produk bakeri | tentang membuat inovasi olahan produk kue sebesar 75% |
| Perencanaan produksi tidak sesuai | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan materi kurikulum tentang perencanaan produksi bakeri dengan perhitungan kapasitas - Pengadaan peralatan tempat penyimpanan adonan dan produk | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan perencanaan produksi bakeri dengan perhitungan kapasitas - Pengadaan peralatan tempat penyimpanan adonan dan produk - Monitoring evaluasi tentang pemahaman perencanaan dan penyimpanan produk | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam perencanaan produksi bakeri sebesar 70% - Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40% - Adanya peningkatan penjualan mitra sebesar 50% - Tersedianya 1 set penyimpan adonan dan 1 set freezer |
| Tidak desain memahami kemasan produk | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan materi kurikulum tentang mendesain kemasan - Proses pembelajaran tentang pengurusan sertifikat merek dagang | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan tentang mendesain kemasan - Pelatihan dan pendampingan pengurusan sertifikat merek dagang - Monitoring evaluasi tentang pemahaman desain kemasan dan merk dagang | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang mendesain kemasan sebesar 70% - Adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pengurusan sertifikat merek dagang sebesar 70% - Mitra mempunyai sertifikat merk dagang |
| Tidak memahami foto dan video produk | Penambahan materi kurikulum tentang foto dan | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan melakukan foto | Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang melakukan foto |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | untuk pemasaran | video produk untuk pemasaran | dan video produk untuk pemasaran | dan video produk melalui handphone sebesar 75% |
| | | | - Monitoring evaluasi tentang pemahaman foto dan video produk | |
| 2 | Peralatan produksi masih manual | <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan peralatan mesin mixer - Pengadaan peralatan mesin penggiling - Pengadaan peralatan mesin oven | <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan peralatan mesin mixer - Pengadaan peralatan mesin penggiling - Pengadaan peralatan mesin oven - Monitoring evaluasi tentang pemahaman penggunaan peralatan mesin produksi | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40% - Adanya peningkatan penjualan mitra sebesar 50% - Tersedianya peralatan 2 set mesin mixer - Tersedianya peralatan 2 set mesin penggiling - Pengadaan peralatan 2 set mesin oven |
| | Pemasaran belum menggunakan promosi digital | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan materi kurikulum tentang kewirausahaan - Penambahan materi kurikulum tentang pemasaran media digital - Proses pembelajaran tentang iklan sosial media | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan - Pelatihan dan pendampingan pemasaran media digital - Pelatihan dan pendampingan iklan sosial media - Monitoring evaluasi tentang pemahaman promosi digital | <ul style="list-style-type: none"> - Ada peningkatan pengetahuan mitra tentang kewirausahaan sebesar 75% - Adanya peningkatan keterampilan mitra dalam pemasaran media digital sebesar 75% - Adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam iklan sosial media sebesar 75% - Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40% |

-
- Adanya peningkatan penjualan mitra sebesar 50%
 - Tersedianya eCommerce pada *teaching factory*
-

Partisipasi mitra dalam proyek pengembangan *teaching factory* produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik, antara lain:

1. Mitra sepakat untuk berkontribusi dalam merancang materi kurikulum SMK yang relevan dengan kebutuhan industri bakeri.
2. Mitra sepakat untuk menggunakan media sosial dan website sekolah untuk mempromosikan pemberdayaan berbasis masyarakat dan aktivitas yang dilakukan.
3. Mitra sepakat untuk mengaplikasikan teknologi tepat guna yang sudah diberikan.
4. Mitra sepakat untuk menyelenggarakan acara seperti bazaar, workshop, atau seminar bersama mitra untuk meningkatkan visibilitas dan interaksi dengan masyarakat..
5. Mitra sepakat untuk mengadakan pertemuan berkala untuk membahas kemajuan, tantangan, dan peluang baru.
6. Mitra sepakat untuk melakukan evaluasi tentang partisipasi dalam kegiatan dan dampaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan program pemberdayaan berbasis masyarakat dengan SDG's, yaitu: 1)SDG 4: Pendidikan Berkualitas, dengan mengembangkan teaching factory, akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pendidikan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri; 2)SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, pengembangan teaching factory tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis kepada guru, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan kewirausahaan dan manajemen, yang diharapkan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi; 3)SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, dengan mengintegrasikan teknologi dan inovasi, akan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta dapat menjadi model bagi industri lokal dan mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan lebih baik; 4)SDG 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, mengajarkan siswa tentang praktik produksi yang berkelanjutan, pengelolaan limbah, serta penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan; 5)SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, dalam pelaksanaan teaching factory, dapat melibatkan berbagai pihak seperti industri, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah.

Melalui *teaching factory* guru tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam, hal ini sejalan dengan Asta Cita 4 dan 5, yaitu: Pengembangan Sumber Daya Manusia yang profesional dan berintegritas, menjadikan kompetensi SMK memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam industri bakeri serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pendidikan, dimana kegiatan pada *teaching factory* dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menghasilkan produk bakeri yang diajarkan ke

siswanya.

Tujuan dari program Pemberdayaan berbasis Masyarakat yaitu untuk peningkatan kapasitas guru dalam mendukung teaching factory dalam proses pembelajaran dan menambah perekonomian, dengan cara: 1)Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui keselamatan dan kesehatan saat memproduksi; 2)Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui penerapan metode teaching factory dalam proses pembelajaran produk; 3)Mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan inovasi produk yang dapat bersaing di pasar, serta memasukkan manfaat keberlanjutan dalam proses produksi; 4)Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan produk yang berkualitas, serta membuka peluang kerja bagi lulusan; dan 5)Mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif.

Dalam kegiatan pelaksanaan program Pemberdayaan berbasis Masyarakat dengan dilakukannya pelatihan dan pendampingan mitra terdapat pengurusan sertifikat NIB (Nomor Induk Berusaha), sertifikat halal, dan sertifikat merk dagang. Dalam hal ini Tim program Pemberdayaan berbasis Masyarakat memberikan pendampingan dalam pembuatan NIB melalui sistem Online Single Submission, dan Sertifikasi Halal melalui sistem SiHalal, terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Perizinan UMKM

Selanjutnya pada pelaksanaan program Pemberdayaan berbasis Masyarakat yang telah dilakukan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan mitra terhadap pembuatan inovasi kue dan penyerahan peralatan produksi, sehingga: 1)terdapat peningkatan pengetahuan tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 75%; 2)peningkatan pengetahuan tentang hygiene personal sebesar 75%; 3)tersedianya 10 set celemek, 10 set penutup kepala, 10 set sarung tangan, dan 5 set peralatan masak berbahan stainless steel; 4)adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40%; 5)adanya peningkatan keterampilan mitra tentang membuat inovasi olahan produk kue sebesar 75%; 6)adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam perencanaan produksi bakery sebesar 70%; 7)tersedianya penimpan adonan; 8)tersedianya peralatan mesin mixer; dan 9)persedianya peralatan mesin penggiling. Terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Pelatihan, Pendampingan, dan Pemberian Alat Produksi

Pada tahap berikutnya untuk pelaksanaan program Pemberdayaan berbasis Masyarakat dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan mitra terhadap pencatatan aplikasi keuangan, kewirausahaan, dan pemasaran digital. Terdapat peningkatan 1)adanya peningkatan penjualan sebesar 50%; 2)peningkatan pengetahuan mitra tentang kewirausahaan sebesar 75%; 3)adanya peningkatan keterampilan mitra dalam pemasaran media digital sebesar 75%; 4)adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam iklan sosial media sebesar 75%; 5)tersedianya eCommerce pada teaching factory; dan 6)tersedianya aplikasi pencatatan keuangan digital. Aplikasi yang dipergunakan berbasis *mobile* sehingga dapat mudah diaplikasikan melalui *handphone* selain itu terdapat menu untuk mencetak nota pembelian sehingga mempermudah pembeli mendapatkan bukti transaksi pembeliannya (Priyambudi et al., 2020), terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Keuangan

Setelah itu untuk pelaksanaan program Pemberdayaan berbasis Masyarakat juga dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan mitra terhadap promosi melalui sosial media dan eCommerce serta melakukan foto dan video produk melalui handphone. Manfaat dari pemasaran digital antara lain mampu meningkatkan penjualan, menjangkau pasar yang lebih luas, menghemat biaya promosi, sarana penghubung yang baik bagi konsumen, serta mampu memberi kemudahan dalam melihat perubahan bisnis. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang pemasaran digital dalam berwirausaha, guna menunjang keberlangsungan usaha, meningkatkan perekonomian khususnya di masa digital ekonomi saat ini (4), sehingga terdapat peningkatan pada 1)keterampilan mitra tentang melakukan foto dan video produk melalui handphone sebesar 75%; 2)pengadaan peralatan mesin oven; 3)pengetahuan mitra dalam iklan sosial media sebesar 75%, terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Pelatihan, Pendampingan, dan Pemberian Alat Produksi

Partisipasi mitra dalam proyek pengembangan *teaching factory* produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik, antara lain:

1. Mitra sepakat untuk berkontribusi dalam merancang materi kurikulum SMK yang relevan dengan kebutuhan industri bakeri.
2. Mitra sepakat untuk menggunakan media sosial dan website sekolah untuk mempromosikan pemberdayaan berbasis masyarakat dan aktivitas yang dilakukan.
3. Mitra sepakat untuk mengaplikasikan teknologi tepat guna yang sudah diberikan.
4. Mitra sepakat untuk menyelenggarakan acara seperti bazaar, workshop, atau seminar bersama mitra untuk meningkatkan visibilitas dan interaksi dengan masyarakat..
5. Mitra sepakat untuk mengadakan pertemuan berkala untuk membahas kemajuan, tantangan, dan peluang baru.
6. Mitra sepakat untuk melakukan evaluasi tentang partisipasi dalam kegiatan dan dampaknya.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk pengembangan program *teaching factory* produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek yang dapat membantu menilai efektivitas program dan bidang permasalahan yang memerlukan perbaikan, hal ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Keberlanjutan program penting untuk memastikan bahwa inisiatif yang telah dilakukan dapat terus berlanjut dan berkembang, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi guru dan siswa. Menjamin keberlangsungan program *teaching factory* produk bakeri sebagai bagian dari kurikulum SMK Hidayatul Ummah Gresik dengan menjalin kerja sama dengan lebih banyak mitra industri, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru untuk memperbarui

pengetahuan dan keterampilan mereka, termasuk tren terbaru di industri bakeri. Dengan strategi dan rencana keberlanjutan ini, program *teaching factory* produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik dapat tetap relevan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi guru dan siswa. Keterlibatan semua pihak, mulai dari guru, siswa, mitra industri, hingga komunitas, sangat penting untuk menjaga keberhasilan program ini di masa depan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Program pemberdayaan berbasis masyarakat ini untuk Peningkatan kapasitas guru dalam mendukung *teaching factory* untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menambah perekonomian di SMK Hidayatul Ummah Gresik, beberapa capaian yang sudah terlaksana antara lain: 1)Adanya peningkatan pengetahuan tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 75%; 2)Adanya Peningkatan pengetahuan tentang hygiene personal sebesar 75%; 3)Adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pengurusan sertifikat halal sebesar 75%; 4)Adanya peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40%; 5)Adanya peningkatan penjualan sebesar 50%; 6)Mitra mempunyai sertifikat Halal dan merk dagang; 7)Tersedianya 10 set celemek, 10 set penutup kepala, 10 set sarung tangan, dan 5 set peralatan masak berbahan stainless steel; 8)Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang membuat inovasi olahan produk kue sebesar 75%; 9)Adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam perencanaan produksi bakery sebesar 70%; 10)Tersedianya 1 set penyimpan adonan dan 1 set freezer; 11)Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang mendesain kemasan sebesar 70%; 12)Adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pengurusan sertifikat merek dagang sebesar 70%; 13)Adanya peningkatan keterampilan mitra tentang melakukan foto dan video produk melalui handphone sebesar 75%; 14)Peningkatan kapasitas produksi mitra sebesar 40%; 15)Tersedianya peralatan 2 set mesin mixer, 2 set mesin penggiling, dan 2 set mesin oven; 16)Ada peningkatan pengetahuan mitra tentang kewirausahaan sebesar 75%; 17)Adanya peningkatan keterampilan mitra dalam pemasaran media digital sebesar 75%; 18)Adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam iklan sosial media sebesar 75%; dan 19)Tersedianya eCommerce pada teaching factory.

Harapan dari kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mendukung *teaching factory* untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menambah perekonomian, dengan cara: 1)Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui keselamatan dan kesehatan saat memproduksi; 2)Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui penerapan metode *teaching factory* dalam proses pembelajaran produk; 3)Mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan inovasi produk yang dapat bersaing di pasar, serta memasukkan manfaat keberlanjutan dalam proses produksi; 4)Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan produk yang berkualitas, serta membuka peluang kerja bagi lulusan; dan 5)Mengintegrasikan *teaching factory* dengan prinsip ekonomi kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Pendanaan Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Tahun Anggaran 2025, LPPM Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan dukungan atas

terselenggaranya kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat. Demikian juga terhadap SMK Hidayatul Ummah Gresik Jawa Timur atas partisipasinya dalam mengikuti program dari awal sampai akhir. Semoga kedepannya kegiatan ini bisa dilaksanakan jauh lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, A., Probowati, Y., & Heryyanto, A. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS IBU PKK BERWIRAUSAHA MELALUI DIGITAL MARKETING DI KELURAHAN SEMEMI KOTA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.1895>
- Dwi Elok Indriastuty, Surya Priyambudi, & Trisa Indrawati. (2024). Community Service For Economic Independence Of Joint Business Groups Based On Surabaya City's Digital. *Jurnal Sinergitas PkM Dan CSR*, 8(3), 1–17.
- Ermawati, Y., Pujiyanto, & Mardiana, F. (2024). MANAGEMENT ACCOUNTING AND PARTNERSHIP-BASED COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT MODELS IN THE SOCIETY 5.0 ERA. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 273–281. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i2.146>
- Ermawati, Y., & Pujiyanto, P. (2022). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis PKK Di Desa Wisata Sekapuk Kabupaten Gresik. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.12034>
- Ermawati, Y., Supeni, E., & Syahrial, R. (2023). PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI PENGUSAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA KENDUNG, SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2215>
- Ermawati, Yuli, P. (2022). Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Kelompok Umkm Di Desa Wisata. *Snistek* 4.
- Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, S. dan T. (2025, March 18). *Dirjen Dikti: Perguruan Tinggi Dukung Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045*. <Https://Kemdiktisaintek.Go.Id/Kabar-Dikti/Kabar/Dirjen-Dikti-Perguruan-Tinggi-Dukung-Asta-Cita-Menuju-Indonesia-Emas-2045/>.
- Pawan Fowdur, T., & Radhakeesoon, A. (2025). An Educational Framework for the Disruptive Technologies and their Integration in the UN SDGs Curriculum. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 18(1), 215–239. <https://doi.org/10.18785/jetde.1801.12>

- Priyambudi, S., Endarto, B., & Cahya Wijayanti, G. (2024). *PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK MEDIA DIGITAL* (Vol. 7). <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/2360>
- Priyambudi, S., Harist Murdani, M., & Kurniasari, D. A. (2023). *PEMBERDAYAAN SANTRI GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL DALAM MENGELOLAH UNIT USAHA PONDOK PESANTREN BERBASIS ECO DIGITAL DI KOTA SURABAYA*. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2057>
- Priyambudi, S., & Murdani, M. H. (2020). The Development of E-Learning Model for College Students in the Industrial Era 4.0. *Journal of Education and Practice*, 11(31), 68–78. <https://doi.org/10.7176/jep/11-31-09>
- Priyambudi, S., Setyowati, Y., & Nugroho, A. (2020). THE DEVELOPMENT OF ONLINE FINANCIAL AND MARKETING APPLICATION TO IMPROVE THE COMMUNITY ECONOMY IN SURABAYA. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(3). <https://doi.org/10.19166/jspc.v4i3.2831>
- Probawati, Y., Dewanto, D., & Irmayanti, N. (2021). PPM PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU PONDOK BENOWO INDAH RW 08 KELURAHAN BABAT JERAWAT KECAMATAN PAKAL KOTA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1314>
- Probawati, Y., & Priyambudi, S. (2022). PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI KEMASYARAKATAN DI PONDOK BENOWO INDAH SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1550>
- Slamet, J., Priyambudi, S., Firdiyansah, M. I., Darojatil Hikmah, I., & Al Zain, S. F. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RANDUPADANGAN KABUPATEN GRESIK MELALUI PENGOLAHAN SUSU SAPI (CHU-CHU) [COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT OF RANDUPADANGAN VILLAGE, GRESIK DISTRICT THROUGH COW MILK PROCESSING (CHU-CHU)]. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 5(1). <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i1.2910>
- Suciani, S. (2023). Evaluasi Implementasi Program Teaching Factory Pada Program Keahlian Animasi di SMK Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Teknologi Pendidikan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.61398/jrmtp-id.v1i1.23>
- Surya Priyambudi, & Budi Endarto. (2024). PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK MEDIA DIGITAL.

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 7(1), 1–7.

Windi, P., Akmal, N., Putri, Y. E., & Mutiara, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Peralatan Patiseri dengan Hasil Belajar Bakery SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 5(2).

Yeni Probawati. (2024). Pemberdayaan Remaja Dan Pengembangan Literasi Digital Di Pondok Benowo Indah RW 08. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7(1).

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN







